



Training, Strengthening and Development of School Organizations Based on Entrepreneurship

¹M. Nasuhi, ²Mufidah, ³Dhandi Hidayatullah, ⁴Didin Hadi Saputra, ⁵Hidayatullaely, ⁶Eka Mayani, ⁷Wandi Wasis, ⁸Hilmiah, ⁹Mulyawarman Saputra, ¹⁰Ihwandi, ¹¹Endang Sri Wardani
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Email: uheyfree@gmail.com, didinimarc@gmail.com,
hidayatullaely309@gmail.com, ekaamyni28@gmail.com

Abstract

Implementation of community service activities for Higher Education Institutions is a necessity and an obligation. This is the breath of an academic activity in the Tri Dharma College. This service was attended by representatives of academics, students and service partners of the University of Nahdlatul Wathan Mataram, namely Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk, the purpose of this service was to foster independence in applying science in the community. The solution offered by the service team is to provide ongoing assistance for partners, namely student organizations in the target schools. The method used is to provide assistance during activities, and continue activities that have not been completed with further activities. The activity began with the introduction of each member of the service, and introduced the aims and objectives of the service itself, namely for training, development, and challenges in community development in the fostered partner school of the Faculty of Administrative Sciences, Nahdlatul Wathan University, Mataram. In this dedication activity, it gives a pretty good hope, especially for partners, namely learning how to become an agent or pilot location in each service held by the Faculty of Administrative Sciences, Nahdlatul Wathan University, Mataram

Keywords: Tri Dharma, Lenek Lauk, School of Development

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan sebuah keharusan dan kewajiban. Hal ini merupakan nafas dari sebuah kegiatan akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh perwakilan akademisi, mahasiswa dan mitra pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, yakni Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuh kembangkan kemandirian dalam mengaplikasikan keilmuan di masyarakat. Solusi yang ditawarkan dari tim pengabdian adalah melakukan pendampingan secara berkelanjutan bagimitra, yakni organisasi siswa disekolah binaan. Metode yang digunakan yakni melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung, dan melanjutkan kegiatan yang belum selesai dengan kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perkenalan masing masing anggota pengabdian, serta memperkenalkan maksud dan tujuan dari pengabdian itu sendiri, yakni untuk pelatihan, pengembangan, serta tantangan dalam pengembangan komunitas di sekolah mitra binaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Dalam kegiatan pengabdian ini memberikan harapan yang cukup baik terutama untuk mitra, yakni belajar bagaimana menjadi agen atau lokasi percontohan dalam setiap pengabdian yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Keywords: *Tri Dharma, LenekLauk, SekolahBinaan*

ANALISIS SITUASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan sebuah keharusan dan kewajiban. Hal ini merupakan nafas dari sebuah kegiatan akademik dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan Tri Dharma perguruan Tinggi juga merupakan sebuah tanggung jawab moral bagi insane akademis yang mempunyai keinginan luhur dalam membina calon generasi penerus bangsa yang lebihkuat, mandiri, religious dan

berkualitas unggul (Zarwan Dkk, 2019). Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh perwakilan akademisi, mahasiswa dan mitra pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, yakni Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuh kembangkan kemandirian dalam mengaplikasikan keilmuan di masyarakat, serta lebih mengedepankan azas keadilan bagi seluruh mitra pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Hal ini sejalan dengan visi Negara menurut Bakhtiar (2019) yaitu, “Upaya yang dapat dilakukan oleh Negara untuk menghadapi tantangan global salah satunya dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal”. Secara umum, pelaksanaan pengabdian kali ini lebih mengedepankan unsure praktikal dari pada teoritis, karena pengabdian ini lebih mengarah kepada pendampingan penuh dalam aplikasi dilapangan (pendampingan kepada subyek pengabdian, yakni siswa, (Jonni, 2020).

Pendampingan dan pembinaan dalam lingkup internal sekolah ini meliputi beberapa hal, yakni pendampingan dan pembinaan yang mengarah kepada entrepreneur. Nantinya, kegiatan ini akan terus berlanjut kepada arah yang lebih intensif lagi. Secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan aura dan dampak positif, baik bagi mitra maupun bagi tim pengabdian sendiri. Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam hastuti (2020) “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*”. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut: (1) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*), (2) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), (3) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*), (4) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Berdasarkan analisis situasi serta beberapa paparan teori yang telah dijabarkan, setiap siswa mestinya memiliki jiwa *entrepreneurship* yang dapat diaplikasikan dimasyarakat. Hal tersebut akan terealisasi jika guru dan tenaga pendidik mampu membina dan mengarahkan siswa atas hal tersebut. Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and*



different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya. Tim pengabdian yang berasal dari

Studi dan observasi yang telah dilakukan beberapa dosen dengan responden siswa di beberapa sekolah di kota Mataram mengungkapkan, banyak mahasiswa dan pelajar yang memiliki keinginan yang tinggi dalam berwira usaha, akan tetapi guru belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan keinginan mereka. Variabel lain membuktikan banyak sumberdaya yang seharusnya bisa mereka manfaatkan dan mereka jadikan sebagai objek yang dapat menghasilkan dayab guna yang dapat mendukung perekonomian akan tetapi wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang semestinya mereka miliki belum ada yang memperhatikan. Oleh sebab itu tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan bagi pelajar di beberapa sekolah menengah di kota Mataram. Tim pengabdian yang berasal dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram akan memberikan pengetahuan, pengalaman serta manajemen dalam pendampingan bagi pelajar melalui guru dan siswa yang diberikan pelatihan. Kegiatan ini nantinya diharapkan akan berkontribusi positif tidak hanya bagi guru akan tetapi juga bagi siswa dan masyarakat sekitar.

SOLUSI DAN TARGET

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha. Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Tidak terkecuali bagi pelajar yang akan terjun ke masyarakat dan pendidikan lanjut, perlu dibekali setiap siswa dengan pendidikan kewirausahaan yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada. Tidak hanya itu mereka juga akan dilatih dengan penciptaan peluang dalam berwirausaha.

Beberapa kiat yang akan disebarluaskan terhadap khalayak mitra dalam pengabdian masyarakat ini dan merupakan target sasaran pengabdian yang mesti terealisasi dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata Pelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mawadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan

keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

2. Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan '*business day*' (bazar, karya peserta didik, dll)

4. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

5. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar

Pendidikan harus menjamin mereka siap mengambil peran dalam masyarakat, mampu berkompetisi secara global, serta hidup dalam keadaan sehat dan produktif, Bakhtiar (2014). Dengan demikian mestinya rujukan dalam pendidikan serta pembelajaran dapat benar-benar memberikan konten yang sesuai. Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.



6. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kutur Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Solusi yang ditawarkan dari tim pengabdian adalah melakukan pendampingan secara berkelanjutan bagi mitra, yakni guru di sekolah serta anggota organisasi siswa disekolah binaan. Pendampingan berkelanjutan dapat berbentuk program rutin dan program baru yang bermanfaat bagi organisasi internal sekolah (Madrasah Aliyah NW Lenek Lauk). Target dari luaran yang dihasilkan, yakni publikasi artikel ilmiah secara rutin dan berkala setiap dua atau tigabulan satu kali. Dengan demikian nantinya akan dilahirkan wirausahaan muda yang memiliki wawasan, keberanian serta intelektual muda yang mampu menciptakan serta memanfaatkan peluang dalam menjalankan usaha yang digelutinya. Hal ini nantinya akan mendorong ekonomi pelaku usaha secara berjenjang, tidak hanya itu mereka akan dapat menjadi contoh dan model dalam memotivasi siswa lain dalam berusaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebelum wabah pandemic Covid-19 melanda. Yakni bulan Februari 2020, dan lokasi pengabdian ini dilakukan di salah satu sekolah yang dibina organisasi siswanya oleh tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Metode yang digunakan yakni melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung, dan melanjutkan kegiatan yang belum selesai dengan kegiatan selanjutnya tentu dengan tim pengabdian yang berbeda, tema yang berbeda, namun lokasi yang sama (karena lokasi binaan akan terus dilakukan pembinaan, hingga satusaat mitra yang didampingi mampu mendampingi mitra baru binaan yang lain. Berikut tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Tahapan	Jan '20	Feb '20	Mar '20	April'20
Sosialisasi dan Persiapan				
Penyusunan metode pelaksanaan				
Pelaksanaan kegiatan				
Pendampingan lanjut kegiatan				
Evaluasi keefektifan kegiatan				
Laporan akhir				

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan masing masing anggota pengabdian, serta memperkenalkan maksud dan tujuan dari pengabdian itu sendiri, yakni untuk pelatihan, pengembangan, serta tantangan dalam pengembangan komunitas di sekolah mitra binaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Madrasah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk merupakan salahsatu madrasah unggulan di Lombok Timur yang menjadi mitra binaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Meskipun sekolah mitra ini jauh dari perkotaan, bahkan terletak di salah satu pojok atau sudut dusun kecil, namun sekolah ini cukup diperhitungkan oleh sekolah sekolah lain. Oleh karena letaknya dan posisisekolah ini berlokasi di salah satu dusun atau lokasi pedesaan, namun tak mengurangi semangat para tim pengabdian dalam memberikan literasi atau pencerahan, pendampingan, maupun pelatihan dalam pengabdian tersebut.



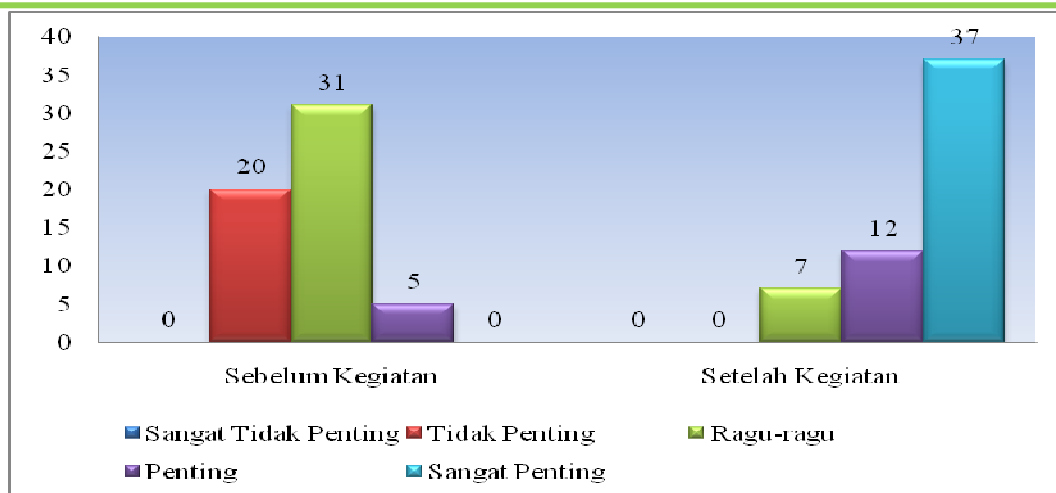
Gambar : 1 Penyampaian Materi



Gambar : 2 Kegiatan Sedang Berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan banyak pengalaman yang telah ditransfer kepada guru dan siswa di sekolah mitra (mitra binaan). Dari kegiatan pengabdian ini, dihasilkan beberapa uraian dan target berikutnya, yakni : (1) Memberikan pendampingan secara rutin kepada sekolah binaan, agar mampu berkegiatan secara mandiri menuju predikat tunggul, (2) Mengoptimalkan peran seluruh dosen dalam berkegiatan dalam ber Tri Dharma Perguruan Tinggi, (3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari jurusan lain untuk ikut bergabung dan melakukan pengabdian bersama Fakultas Ilmu Administrasi. Berikut hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan :



Gambar 3. Gambaran hasil kegiatan pengabdian bagi responden

Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu: (1) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994), (2) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997), (3) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. (4) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959), (5) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer, 1996), (6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini dari segi historis profil guru mengandung arti sebagai pelayan yang luhur, pelayan anak dan perayan yang terhormat dan dapat memanusiakan manusia. Dengan terjadinya perubahan zaman jmgma mendorong terjadinya perubahan pada profil guru. Dimana dulu guru berperan sebagai orang yang mempunyai kedudukan yang tinggi, memegang kunci keseramatan dalam masyarakat dan sebagai penjuar ilmu, Arie Asnaldi (2015). Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mulok, hampir sama dengan integrasi pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan ini, RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya MULOK memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Cara menyusun RPP MULOK yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP MULOK yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai

sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Selain itu peran guru tidak dapat dielakan dalam ketercapaian tujuan suatu pembelajaran termasuk dalam merealisasikan MP kewirausahaan. Upaya meningkatkan mutu dan proses pembelajaran sangat diperlukan kreativitas guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kreativitas guru dapat dilakukan dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana dalam memberikan materi pembelajaran, media-media yang mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, Arie Asnaldi (2020).

DISKUSI

Dalam kegiatan pengabdian ini memberikan harapan yang cukup baik terutama untuk mitra, yakni belajar bagaimana menjadi agen atau lokasi percontohan dalam setiap pengabdian yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Setelah rutin dalam berkegiatan, diharapkan sekolah mitra nantinya dapat menjadi Pembina atau pendamping bagi sekolah yang ingin menjadi target dalam pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan selanjutnya. Diharapkan siswa dan guru yang mengikuti kegiatan ini, dapat mentransfer dan menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat sekitar dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan tim dosen pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik tanpa mengalami kendala yang berarti. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan edukasi bermanfaat kepada masyarakat (guru, orang tua, peserta didik) di lokasi khalayak sasaran. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan para pengabdian serta mitra yang menjadi lokasi atau khalayak sasaran pengabdian, mampu menjadi lebih mandiri, serta mampu menjadi contoh bagicalon mitra yang lain dalam menjadi obyek dan subyek pengabdian selanjutnya.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada para akademisi yang turut serta bila bagian dalam kegiatan pengabdian ini, serta ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak ketiga mitra yang menjadi mitra pengabdian kali ini, yakni Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Lenek Lauk.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A. (2020). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Physical Activity Journal*, 1(2), 160-175.
- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127-133.
- Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Implementation of Learning and Fundamental Motor Skill Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers in Padang Panjang City. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-47.
- bin Ahmad, A. S. (1994). Perkembangan pentadbiran awam dan pengurusan: koleksi ceramah *umum*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan, Malaysia.
- Drucker, P. F. (1959). Long-range planning—challenge to management science. *Management science*, 5(3), 238-249.



-
- Hastuti, S. W. M. (2020, July). Characteristics of Entrepreneurship: Business Performance of Small Entrepreneurs. In Prosiding Seminar (pp. 54-64).
- Jonni, A. (2020). Improved Business Sanggar Senam And Fitness Center Through Basic Training For Fitness Instructors In Sub-District Koto Tengah Padang. *Humanities*.
- Jumaedi, H. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 11(2), 13-19.
- Prawiro, S. (1997). *Kewirausahaan*.
- Zarwan, S. H. (2020). SOSIALISASI SHUTTLE TIME BULUTANGKIS BAGI GURU PENDIDIKANJASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PADANG UTARA . *Humanities*.
- Zimmerer, T., & Scarborough, N. M. (1996). *Entrepreneurship and new venture formation*. Prentice Hall.